

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan di bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sekaligus jawaban terhadap rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ayat-ayat *qitāl* di dalam al-Qur'an yang ditelusuri berdasarkan lafaz *qātala-yuqātalu-qitālan-muqātalatan* dan derivasinya menggunakan kitab *mu'jam al-fāz al-Qur'ān al-Karīm*, ditemukan dalam 47 ayat yang tersebar di 17 surat dalam al-Qur'an dengan berbagai bentuk, semuanya berjumlah 24 lafaz dalam berbagai timbangan. Semua lafaz itu secara literal artinya perang, memerangi, kecuali lafaz *qātala* yang terdapat dalam QS. Al-Munafiqun [63]: 4 dan QS. At-Taubah [9]: 30 yang berarti menghancurkan dan membinasakan. Dari 47 ayat tersebut, ketika ditelusuri dan diurutkan berdasarkan *tartīb nuzul* menggunakan aransemen kronologis Muhammad Izzat Darwazah dan dianalisa berdasarkan ilmu *makky* dan *madany*, terdapat satu ayat saja yang turun di Makkah. 46 ayat sisanya merupakan ayat *madaniyyah* yang turun setelah Rasulullah Saw hijrah. Hal ini menandakan bahwa syari'at *qitāl* turun ketika kondisi umat Islam sudah menjadi lebih baik setelah hijrah ke Madinah.
2. Setelah menganalisa 47 ayat yang mengandung lafaz *qitāl* dan derivasinya di dalam al-Qur'an serta menganalisis interpretasi ayat-ayat tersebut dalam kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* penulis menemukan bahwa dari 24 bentuk lafaz semuanya berbicara tentang perang, kecuali lafaz *qātala* yang terdapat dalam QS. Al-Munafiqun [63]: 4 dan QS. At-Taubah [9]: 30, akan tetapi dalam konteks yang berbeda-beda yaitu:
 - a. Lafaz *qitāl* yang menjelaskan tentang kewajiban perang. Terdapat dalam QS. Al-Hajj [22]: 39, QS. Al-Baqarah [2]: 216, QS. Al-Baqarah [2]: 190, QS. At-Taubah [9]: 29.

- b. Lafaz *qitāl* yang menjelaskan tentang strategi perang fisik. Terdapat dalam QS. Al-Baqarah [2]: 191-193, QS. Al-Anfāl [8]: 16, QS. Ali Imran [3]: 121, QS. At-Taubah [9]: 123.
 - c. Lafaz *Qitāl* yang menjelaskan tentang strategi perang non-fisik. QS. Al-Baqarah [2]: 191, QS. Al-Baqarah [2]: 244 strategi perang defensive. perang defensive yaitu melakukan segala sesuatu, menguasai segala bidang baik dari segi ilmu pengetahuan dan praktek mencapai kemajuan, baik dari segi kualitas iman maupun ilmu, sehingga umat Islam menjadi disegani dan itu secara otomatis akan membuat bangsa lain segan dan tidak mau membuat konflik dengan kaum muslimin, QS. At-Taubah [4]: 11-13.
 - d. Lafaz *qitāl* yang menjelaskan tentang situasi dan kondisi perang di zaman Rasulullah Saw. QS. Ali Imran [3]: 13, QS. Ali Imran [3]: 121, QS. Al-Ahzab [33]: 20 dan 25, QS. Al-Hasyar [59]: 11,12 dan 14.
 - e. Lafaz *Qitāl* yang tidak mengandung perintah atau aturan perang. QS. Al-Muzammil [73]: 20, QS. Al-Baqarah [2]: 246, QS. Ali Imran [3]: 111, QS. Ali Imran [3]: 146, QS. Ali-Imran [3]: 167, QS. Ali Imran [3]: 195, QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9, QS. An-Nisa' [4]: 74-77, QS. Al-Hadid [57]: 10, QS. Muhammad [47]: 20, QS. Al-Hujurat [49]: 9, QS. As-Shaf [61]: 4, QS. Al-Fath [48]: 16-22, QS. Al-Maidah [5]: 24, QS. At-Taubah [9]: 83.
 - f. Lafaz *Qitāl* yang tidak berkaitan dengan perang sama sekali. Terdapat dalam QS. Al-Munafiqūn [63]: 4 dan QS. At-Taubah [9]: 30.
3. Terdapat empat sikap yang ditunjukkan oleh Tim Kemenag RI dalam kitab *al-Qur'an dan Tafsinya* Ketika menafsirkan ayat-ayat *qitāl* dalam al-Qur'an sebagai berikut: *pertama*, menghindari pemahaman ayat-ayat *qitāl* secara literal. *Kedua*, memahami ayat sesuai konteks sejarah yang melingkupinya. *Ketiga*. *Keempat*, memahami aturan utama peperangan dalam agama Islam.

B. SARAN

Penelitian ini membahas tentang “Interpretasi Ayat-Ayat *Qitāl* dalam Al-Qur’an (Analisis Tematik Lafaz *Qitāl* dan Derivasinya dalam Kitab Al-Qur’an dan Tafsirnya Karya Tim Kemenag RI)” dengan menggunakan teori tafsir maudhu’i sebagai pijakan penelitian. Tafsir kemenag dijadikan sebagai objek utama penelitian karena kitab ini diasumsikan sebagai representasi Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Kementerian Agama di bidang penafsiran al-Qur’an. Penafsiran yang dilakukan ini tentu mendapatkan tantangan dari situasi dan kondisi yang melingkupi Negara Indonesia yang mayoritas penduduknya berasal dari latar belakang yang berbeda dari segi suku, agama, ras dan golongan. Di balik situasi dan kondisi itu, tim Kemenag RI bisa dikatakan sukses untuk menafsirkan ayat-ayat al-Quran yang moderat dan sejalan dengan norma agama dan negara serta tidak bias kepada penduduk yang beragama lain. Sehingga tafsir ini cocok dijadikan rujukan dan objek penelitian di bidang ilmu al-Qur’an dan tafsir terutama pada tema-tema yang berkaitan dengan pemahaman isu-isu moderen dan mengharapkan pandangan dan penafsiran yang berimbang dan moderat. Terlebih lagi, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, sehingga penelitian ini sangat terbuka untuk menerima saran, kritik dan masukan dari para pembaca yang tertarik dengan kajian tafsir moderen kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*.
- Al-Asfahani, R. (2008). *Mu'jam mufradat li Alfaz Al-Qur'an*. Dar al-Fikr.
- Al-Bahiy, M. (n.d.). *Al-Fikr al Islami al Hadist wa Silatuhu fi al Isti'mar al Gharbi*. Maktabah Wahbah.
- Al-Farmawi, A. A.-H. (1994). *Metode Tafsir Maudhu'iy*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Munjid*. (2003). Dar el-Machreq.
- Arkoun, M. (1997). *Berbagai Pembacaan Al-Qur'an*. INIS.
- As-Suyuthi, J. (n.d.). *Sebab Turunnya Ayat Al-Quran*.
- As-Suyuthi, J. (2008). *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an (Studi al-Qur'an Komprehensif)*. Indiva Pustaka.
- As-Suyuti, I. (2014). *Asbabun Nuzul* (T. A. M. S. dan Y. Maqasid (Ed.)). Pustaka Kausar.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. (1998). *Al-Asbriy: Kamus kontemporer Arab Indonesia*. Yayasan Ali Maksum.
- Az-Zuhaili, W. (2013). *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*. Gema Insani.
- Azra, A. (2004). *Islam Reformis: Pluralisme, Radikalisme, dan Konstruktivisme*. Mizan.
- Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, L. P. M. al-Q. (2008). *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*. Widya Cahaya.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. R. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*.
- Baki, M. K. (1980). *Tarikh Tasyri' (Sejarah Pembentukan Hukum Islam) Ter. Muhammad Zuhri*. Dar Ihya Indonesia.
- Darwazah, M. I. (2000). *at-Tafsir al-hadis Tartib as-Suwar hasaba an-Nuzul*. Dar al-Garb al-Islamy.
- Departemen Agama, R. (2011). *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid VII*. In *Departemen Agama RI: Vol. ثقفى* (Nomor ثقفى). <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/85>

- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur ' an dan tafsirnya disempurnakan) jilid 2 Jakarta : Departemen Agama RI.*
- Esposito, J. L. (2002). *Unholy War: Teror Atas Nama Islam*. Ikon.
- Fauzi, M. M., Faturrahman, M. T., Dwizahran, M. F., & Muhyi, A. A. (2023). Ayat ayat Terkait Radikalisme dalam al _Qur'an. *Gunung Djati Conference Series*, 25. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>
- Hanafi, M. M. (2015). *ASBÂBUN-NUZÛL Kronologi dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur'an*. Lembaga Pentashihan Mushaf al-Quran.
- Harahap, S. H. (2016). *Perang Dalam Prespektif Alqur'an (Kajian Terhadap Ayat-ayat Qital)*. 32–33.
- Hasymi. (2008). *Ulum al-Qur'an*. Hayfa.
- Ilyas, Y. (2014). *Kuliah Ulumul Qur'an*. Itqan Publishing.
- Junaidy, A. B. (2018). Perang yang Benar Dalam Islam. *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*, 8(2), 486–512. <https://doi.org/10.15642/ad.2018.8.2.486-512>
- Kemdikbud. (2017). *KBBI*. Jakarta, Kemdikbud.
- Kemenag RI. (2011). *Al-Qur ' an dan Tafsirnya Jilid V (Edisi yang Disempurnakan)*. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/83>
- Kementerian Agama, R. I. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Edisi Yang Disempurnakan)*. In *Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi*.
- Kementerian Agama RI. (2011a). *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid III (Juz 7-9)*. In *Al Qur'an dan Tafsirnya*.
- Kementerian Agama RI. (2011b). *AL-QUR ' AN DAN TAFSIRNYA Jilid VII (Juz 22, 23, 24)*.
- Kementerian Agama RI. (2011c). *Tafsir Tahlili Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX*.
- Kementrian Agama RI. (2011). *AL-QUR ' AN DAN TAFSIRNYA Jakarta : Departemen Agama RI.*
- Lajnah Pentashihan, M. A.-Q. (2011). *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid IV*. In *Departemen Agama RI*.

file:///C:/Users/user/Downloads/323032332d30332d30382031343a33363a3130.pdf

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2011). Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan). In Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Mala, F. (2021). Reinterpretasi Ma'Na Qital Dengan Pendekatan Ma'Na Cum Magza. *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies*, 1(2), 62–79.
<https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v1i2.5548>

Manzur, I. (1993). *Lisan al- 'Arab*. Dar al-Ma'arif.

Marty, M. E. (1992). "What is Fundamentalisme? Theological Perspec_tive," Hans Kun & Jurgen Moltmann (eds.), *Fundamentalism as a Cumanical Challenge*. Mac Millan.

Muhammad Fuad, A. A.-B. (1364). *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*. Dar Al-Hadis.

Musaddad, E. (2011). *Studi Tafsir di Indonesia*. IAIN SMH Banten.

Mustaqim, A. (2010). *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (F. Mustafid (Ed.)). LKiS Yogyakarta.

Narimawati, U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Tarsita.

Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

Qardawi, Y. (2001). *As-Sahwah Al-Islamiyah bayna Al-Juhud wa At-Tataruf*. Dar Asy-Syuruq.

Qardhawi, Y. (1983). *as-Shahwah al-Islamiyyah baina al-Juhud wa at-Thatharruf*. Kitab al-Ummah.

Raco, J. . (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Grasindo.

RI, K. A. (2011). *Tafsir Tahlili Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid I*.

Rodin, D. (2016). ISLAM DAN RADIKALISME: Telaah atas Ayat-ayat "Kekerasan" dalam al-Qur'an. *Addin*, 10(1), 29.
<https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1128>

- Saeed, A. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Baitul Hikmah Press.
- Setiawan, M. N. K. (2005). *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. eLSAQ Press.
- Supiana, Karman, M., & Muhammad, A. (2002). *Ulumul Quran dan Pengenalan Mrtodologi Tafsir*. Pustaka Islamika.
- Susanto, E. (2007). Kemungkinan Munculnya Paham Radikal Di Pesantren. *jurnal Tadris*.
- Syahputra, S. T. (2021). Ayat-Ayat Anti Kekerasan dalam Sepuluh Perintah Tuhan Ditinjau dari Perspektif agama Yahudi, Kristen, dan Islam. *el Umdah (Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir)*, Vol. 4(2), 110.
- Tahir, M. S. (2018a). Pendekatan Makna Al-Qital dan Batasan Etiknya Dalam Al-Qur'an. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 18(2), 195–222. <https://doi.org/10.53828/alburhan.v18i2.104>
- Tahir, M. S. (2018b). Qital dalam Perspektif Al-Quran. *Nida' Al-Qur'an*, 3(1). <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/nidaquran/article/view/21>
- Taufiq, M. (2018). *Quran in MS Word*. ☆
- Tim Penyusun Kamus Depdikbud. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Ulya. (2017). *BERBAGAI PENDEKATAN DALAM STUDI AL-QUR'AN Penggunaan Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora dan Kebahasaan dalam Penafsiran al-Qur'an*. Idea Press Yogyakarta.
- Umar, N. (2017). Deradikalisasi Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Qital. *Fikri*, 2.
- Zakariyya, A. H. A. I. F. I. (1979). *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Dar al-Fikr.
- Zulfikar, G., & Permady, G. C. (2021). Citra Wawasan Kebangsaan Generasi Muda: suatu kajian terhadap sikap anti radikalisme. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 419–424. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1063>
- Zulheldi. (2017). *6 Langkah Metode Tafsir Maudhu'i*. PT. Raja Grafindo Persada.